

HOTEL RESOR EKOLOGIS DI GIANYAR

Matthew Christama Suthedjo dan Aris Budhiyanto, S.T., M.Sc.
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
matthewcs8des@gmail.com; aris.budhiyanto@gmail.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan Hotel Resor Ekologis di Gianyar

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan bagian proyek Tugas Akhir Karya Desain di Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra. Hotel Resor Ekologis di Gianyar merupakan fasilitas rekreasi yang bertujuan meningkatkan minat para wisatawan dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke kota Bali dan memajukan kepariwisataan di kota Bali dengan menerapkan konsep desain prinsip bangunan ekologis menurut Heinz Frick. Desain fasilitas rekreasi dilakukan dengan mengangkat permasalahan desain tentang merancang resor yang ramah terhadap aktifitas manusia secara aman, nyaman, dan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan sekitar atau berkelanjutan. Resor ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti fasilitas parkir, fasilitas pengelola, fasilitas penerima, fasilitas olahraga, fasilitas kamar, fasilitas komersial, dan fasilitas servis. Suasana dalam ruang menampilkan kesan alami dengan menggunakan material alami dan penghawaan alami sehingga menghasilkan ruang yang nyaman untuk aktifitas manusia.

Kata Kunci: Resor Ekologis, Bali, Ramah Lingkungan, Karakter Ruang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gianyar merupakan kota di Provinsi Bali. Provinsi Bali yang berada di Indonesia, merupakan salah satu tempat yang menjadi daya tarik wisatawan baik dari dalam Indonesia maupun luar Indonesia. Provinsi Bali ini terkenal dengan keindahan alamnya dan juga budayanya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, kunjungan wisatawan di Bali terus meningkat. Berdasarkan data pada bulan Juni 2019 jumlah wisatawan naik sebesar 13,17 % dibandingkan dengan catatan bulan Mei 2019. Berdasarkan data kebangsaannya yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan Mei 2019 berasal dari Australia (20,16%), China (18,91%), India (7,26%), Inggris (4,83%), dan Amerika Serikat (4,75%). Dengan adanya kenaikan kunjungan wisatawan dari luar Indonesia ini memberikan dampak yang besar untuk kenaikan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel

berbintang pada bulan Juni 2019 yang mencapai 60,37 %, naik 8,81 poin dibandingkan dengan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada bulan sebelumnya.



Gambar 1. 1. Provinsi Bali dan Peningkatan Kunjungan Wisatawan maupun Hunian Kamar.
Sumber: google.com

Eco green resort adalah resort yang dibangun dengan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. Beberapa resort di Indonesia termasuk provinsi Bali ini sudah mulai berkembangnya konsep pengembangan sarana akomodasi pariwisata dengan tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini memperoleh penghargaan dengan konsep “green”, baik yang diberikan oleh pemerintah Indonesia maupun lembaga kepariwisataan dunia seperti WTO, *World Travel Awards*, *Green Hospitality Awards* yang diberikan oleh *Environmental Protection Agency under the National Waste Prevention Programme* dan lainnya. Dengan adanya Eco Green Resort, hal ini merupakan tempat penginapan bagi para wisatawan dalam Indonesia maupun luar Indonesia yang ramah lingkungan juga menjadi tempat wisata yang menarik dengan menambahkan beberapa fasilitas unik di dalamnya seperti hunian, restoran, wahana memancing, berenang, juga fasilitas untuk berfoto yang menarik pada resort ini. Dengan dibangunnya Eco Resort di Bali akan menjadi potensi besar untuk segi bisnis, kunjungan wisatawan, dan sangat menjanjikan untuk membangun sebuah resort di Bali dengan memanfaatkan keindahan alamnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang resort yang ramah terhadap aktifitas manusia secara aman, nyaman, dan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan sekitar atau berkelanjutan.

Tujuan Perancangan

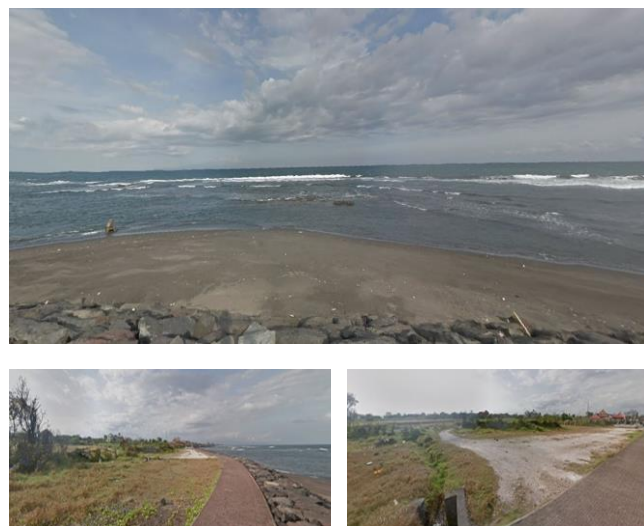
Merancang sebuah resort untuk meningkatkan para wisatawan yang berkunjung ke kota Bali dalam hal berwisata, sehingga memajukan kota Bali dan juga menciptakan fasilitas resort dengan meningkatkan minat para wisatawan dalam maupun luar negeri untuk berkunjung ke kota Bali.

Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Pura Hyang Bukit, Ketewel, Gianyar, dan merupakan lahan kosong. Tapak dipilih karena lokasinya berada dekat pantai dan juga tapak berada di tengah-tengah pantai manyar dan pantai pabean.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting

Data Tapak

- Nama jalan : Jl. Pura Hyang Bukit, Ketewel
- Kabupaten : Gianyar
- Kecamatan : Sukawati
- Kota : Bali
- Provinsi : Bali

Status lahan	: Tanah kosong
Luas lahan	: 28.000 m ²
Tinggi Bangunan	: Maksimal 15 Meter
Garis Sempadan Pantai	: ± 100 Meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat
GSB	: 3 Meter
KDB	: Maksimal 60%
KDH	: Minimal 20%
KLB	: -

DESAIN BANGUNAN

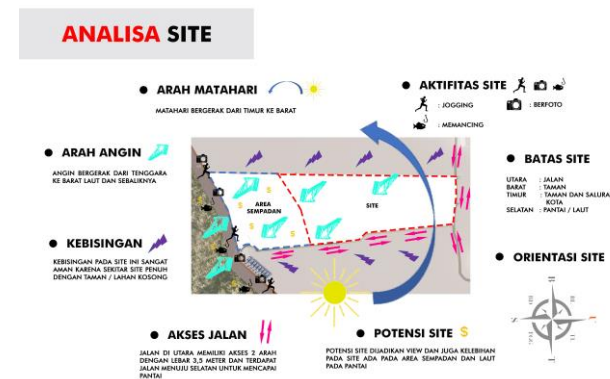
Program dan Luas Bangunan

Hotel resor ekologis ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti fasilitas parkir, fasilitas pengelola, fasilitas penerima, fasilitas olahraga, fasilitas kamar, fasilitas komersial, dan fasilitas servis. Fasilitas-fasilitas ini diterapkan dengan penambahan berbagai macam fasilitas atau aktifitas yang dapat membuat nyaman para penghuni resor.



Gambar 2. 1. Fasilitas atau Aktifitas pada Bangunan

Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 2. Analisa Tapak

Sebelum melakukan perancangan desain bangunan, dilakukan analisa tapak (Gambar 2.2) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pada tapak, serta potensi untuk dimaksimalkan pada site.

Pendekatan Perancangan

Untuk dapat menyelesaikan masalah desain, yaitu bagaimana merancang resor yang ramah terhadap aktifitas manusia secara aman, nyaman, dan mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan sekitar atau berkelanjutan. Proses desain dengan pendekatan eko-arsitektur menurut Heinz Frick.



Gambar 2. 3. Pendekatan Eko-Arsitektur dan Konsep Bangunan

Prinsip bangunan ekologis diterapkan pada bangunan sehingga menciptakan konsep yang ekologis pada bangunan. Konsep desain pada bangunan ini diantaranya :

1. Sustainable

Konsep sustainable diterapkan dengan menyesuaikan site dengan lingkungan setempat, menghemat sumber energi alam seperti taman atau tanah yang ada disana untuk diterapkan pada bangunan dan juga dipelihara. Memelihara taman yang sudah layu pada site dengan penggunaan pupuk yang dapat menghidupkan kembali taman yang ada pada site.

2. Hemat energi

Mengurangi ketergantungan pada sistem pusat energi listrik dengan menerapkan pada bangunan penggunaan solar panel untuk memanfaatkan penggunaan energi listrik. Menghemat energi air dengan menerapkan pada bangunan penggunaan air hujan yang dimanfaatkan untuk dijadikan air bersih dan disiram menuju taman untuk diolah kembali.

3. Alam

Penerapan konsep alam pada bangunan dengan membuat suasana menyatu dengan alam melalui penggunaan material yang digunakan pada bangunan menggunakan material alami, dan juga memanfaatkan alam sebagai potensi pada bangunan.

4. Material

Penerapan pada bangunan dengan menggunakan material bali seperti penggunaan atap genteng dan jerami untuk diaplikasikan ke dalam bangunan, juga penggunaan material alam seperti lantai kayu, batu alam, dsb.

Perancangan Tapak dan Bangunan

Tatanan massa bangunan dengan memperhatikan site dan memanfaatkan cahaya matahari untuk penshaddingan pada bangunan, sedangkan arah angin mengikuti arah cottage berada. Menciptakan berbagai macam ruang luar sebagai potensi pada site, juga area sempadan dibuat dengan menambahkan berbagai macam aktifitas.



Gambar 2. 4. Tatanan Massa (Passive Desain)

Transformasi bentuk dilakukan dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan analisa pada site. Menciptakan massa bangunan yang berdinamis dengan penambahan massa setengah lingkaran juga menciptakan berbagai macam aktifitas atau fasilitas pada site untuk kenyamanan para wisatawan dalam maupun luar negeri yang menginap pada hotel resor ini.



Gambar 2. 5. Transformasi Bentuk

Pembagian zona diciptakan setelah fasilitas-fasilitas pada site dibuat dan kemudian diaplikasikan ke dalam bangunan melalui pembagian zoning. Zoning bangunan meliputi yaitu zoning publik, zoning semi publik, zoning private, zoning servis (Gambar 2.6.)



Gambar 2. 6. Pola Organisasi Ruang



Gambar 2. 7. Pengaplikasian Zoning pada Bangunan

Sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola, sirkulasi penerima barang, dan sirkulasi food service dibuat dengan melakukan penzoningan pada ruangan sehingga tercipta ruang untuk melakukan pendenahan pada bangunan.



Gambar 2. 8. Sirkulasi Pengguna



Gambar 2. 9. Site Plan

Pendalaman Desain

Pendalaman karakter ruang dipilih untuk menunjukkan ruang dengan nuansa alam dan menggunakan material alami.

1. Kamar Hotel Standar

Kamar hotel standar merupakan fasilitas menginap untuk para wisatawan dalam maupun luar negeri sebagai tempat beristirahat atau bersantai. Suasana kamar dibuat bernuansa alam dan menggunakan material alami.



Gambar 2. 10. Karakter Ruang Kamar Hotel Standar

2. Cottage suite

Cottage suite merupakan kamar hunian untuk para wisatawan dalam maupun luar negeri untuk beristirahat maupun bersantai. Suasana dibuat bernuansa alam dan menggunakan material alami.



Gambar 2. 11. Karakter Ruang Cottage Suite

3. Cafe semi outdoor

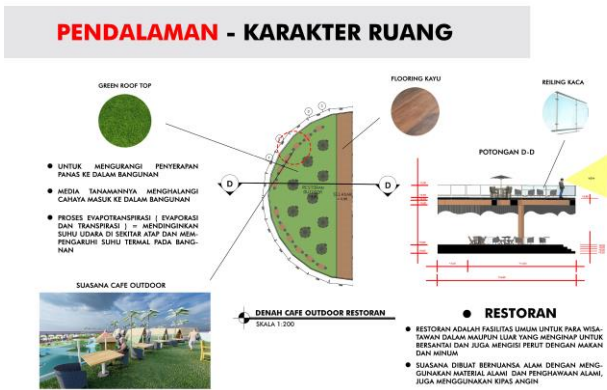
Cafe semi outdoor merupakan fasilitas untuk para wisatawan dalam maupun luar negeri yang menginap untuk dapat bersantai dan mengisi perut dengan makan atau minum. Suasana pada ruang ini dibuat bernuansa alam, menggunakan material alami dan menggunakan penghawaan alami, juga menggunakan kipas angin.



Gambar 2. 12. Karakter Ruang Cafe Semi Outdoor

4. Restoran

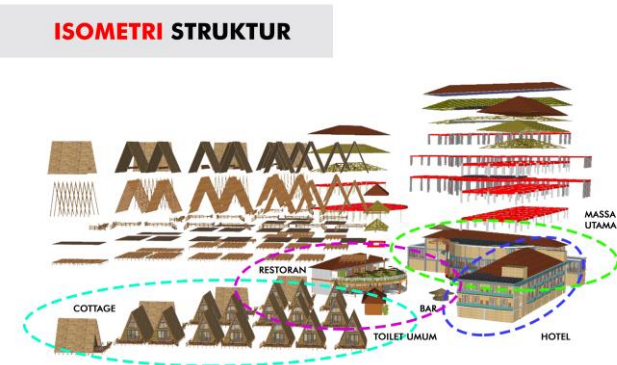
Restoran merupakan fasilitas umum untuk para wisatawan dalam maupun luar negeri yang menginap untuk bersantai dan juga mengisi perut untuk makan dan minum. Suasana dibuat bernuansa alam, menggunakan material alami dan juga menggunakan penghawaan alami.



Gambar 2. 13. Karakter Ruang Restoran

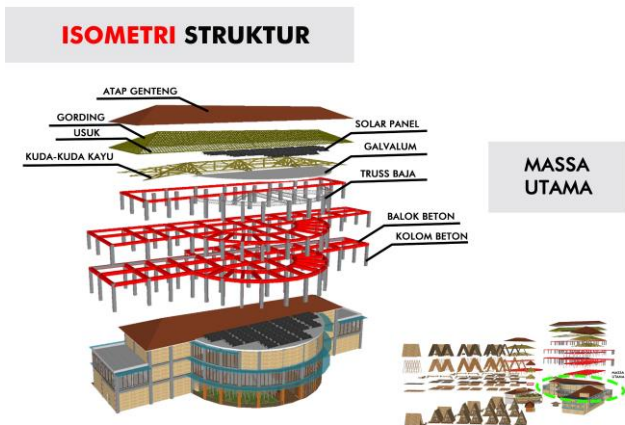
Sistem Struktur

Sistem struktur pada massa utama, hotel, toilet umum, dan restoran menggunakan balok dan kolom beton. Menggunakan kuda-kuda kayu sebagai struktur rangka atap yang dilengkapi dengan gording, usuk dan atap genteng. Massa cottage dan bar menggunakan atap jerami untuk penutup atapnya.



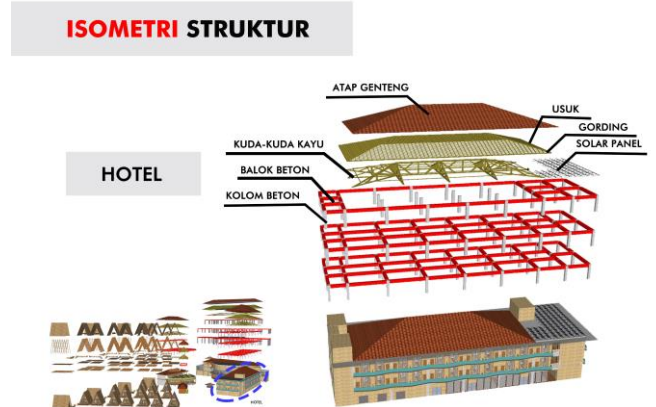
Gambar 2. 14. Isometri Struktur Bangunan Kompleks

1. Sistem Struktur Massa Utama



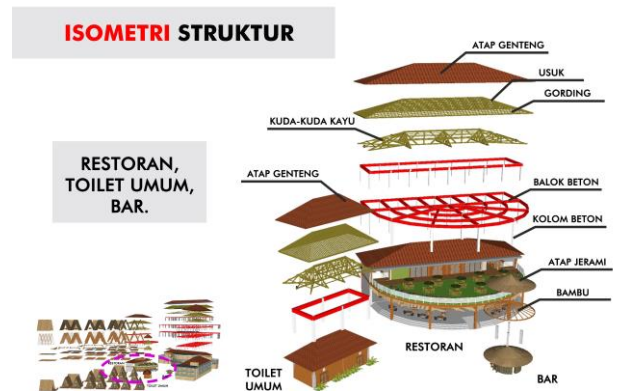
Gambar 2. 15. Isometri Struktur Massa Utama

2. Sistem Struktur Hotel



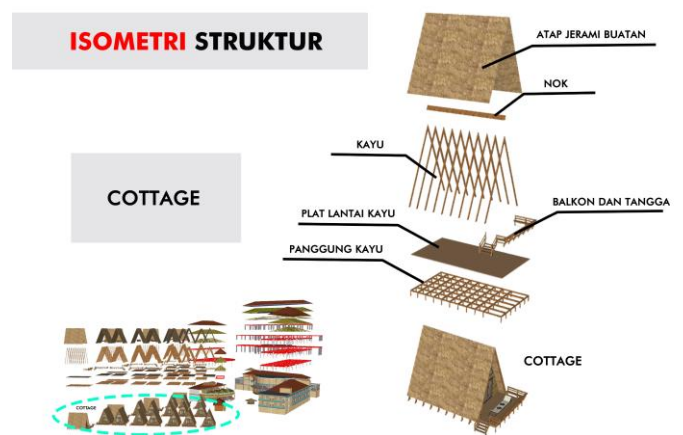
Gambar 2. 16. Isometri Struktur Hotel

3. Sistem Struktur Restoran, Toilet umum, dan Bar



Gambar 2. 17. Isometri Struktur Restoran, Toilet Umum, dan Bar

4. Sistem Struktur Cottage

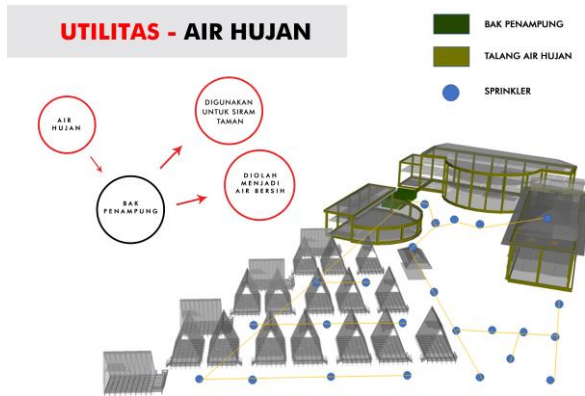


Gambar 2. 18. Isometri Struktur Cottage

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Hujan

Sistem utilitas air hujan menggunakan bak penampung air hujan yang diolah untuk dialirkan menuju taman melalui sprinkler dan juga memanfaatkan air hujan sebagai air bersih.



Gambar 2.19. Sistem Utilitas Air Hujan

2. Sistem Utilitas Air Bersih

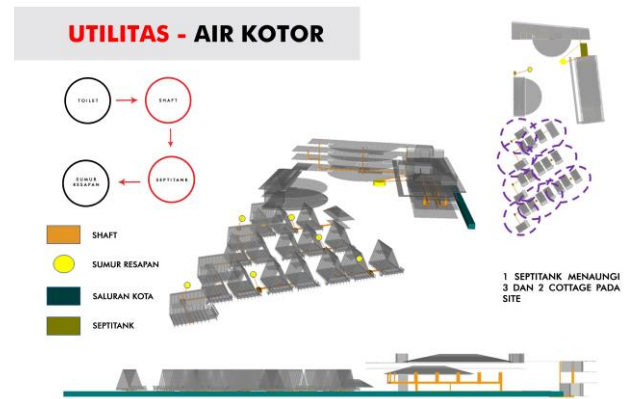
Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed*, yaitu dari air dari PDAM setelah melewati meteran masuk tandon bawah kemudian di pompa menuju tandon atas dan disalurkan ke tiap lantai melalui shaft. Sistem utilitas air bersih ini juga memanfaatkan olahan air hujan yang dipompa menuju tandon atas dan disalurkan menuju tiap lantai melalui shaft.



Gambar 2.20. Sistem Utilitas Air Bersih

3. Sistem utilitas Air Kotor

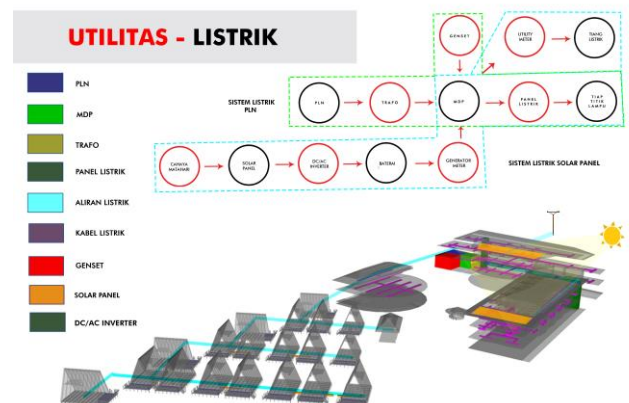
Sistem utilitas air kotor dialirkan melalui shaft pada toilet tiap lantai kemudian menuju septitank ke sumur resapan dan dari septitank dialirkan menuju saluran kota.



Gambar 2.21. Sistem Utilitas Air Kotor

4. Sistem Utilitas Listrik

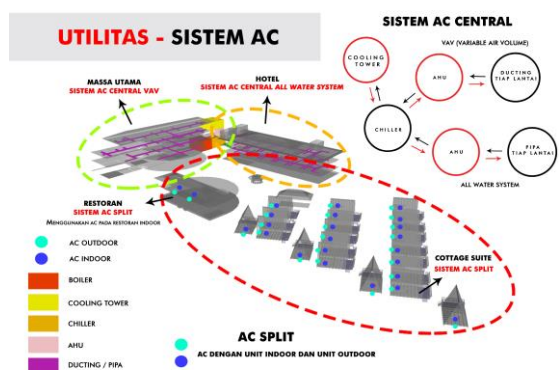
Distribusi listrik menggunakan gardu PLN yang kemudian didistribusikan melalui trafo, genset, MDP, dan panel listrik pada tiap lantai dan massa. Sistem listrik juga menggunakan sistem solar panel dengan merubah energi dari cahaya matahari menjadi listrik. Sistem ini bertujuan untuk menangkap energi dari sinar matahari, yang nantinya diubah menjadi tenaga listrik.



Gambar 2.22. Sistem Utilitas Listrik

5. Sistem Utilitas AC

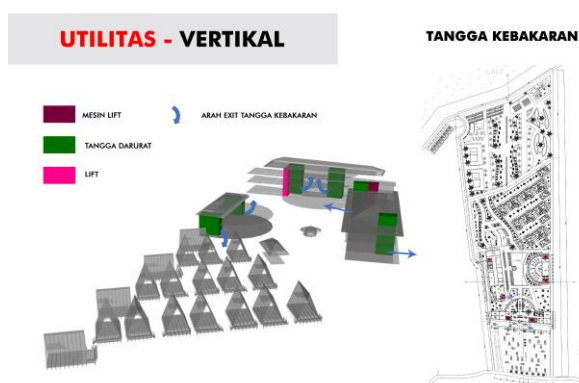
Sistem utilitas ac menggunakan sistem ac central VAV (*variable air volume*) yang digunakan pada massa utama dengan menggunakan ducting tiap lantai, ac central *all water system* yang digunakan pada massa hotel dengan menggunakan pipa tiap lantai, dan ac split pada massa restoran dan cottage dengan menggunakan ac outdoor dan ac indoor pada tiap massa.



Gambar 2. 23. Sistem utilitas ac

6. Sistem Utilitas Vertikal

Sistem utilitas vertikal menggunakan 2 tangga kebakaran pada massa utama, hotel, dan restoran. Pada tiap lantai 1 tangga kebakaran ini langsung diarahkan menuju luar bangunan sehingga aman untuk penghuni hotel resor. Penggunaan 2 lift untuk massa utama dan juga massa hotel.



Gambar 2. 24. Sistem utilitas vertikal

KESIMPULAN

Perancangan Hotel Resor Ekologis di Gianyar diharapkan membawa dampak positif bagi peningkatan minat para wisatawan untuk berkunjung ke kota Bali dan juga perkembangan kota Bali semakin maju dalam hal kepariwisataan. Selain itu fasilitas resor juga diharapkan untuk membuat nyaman para wisatawan dalam maupun luar negeri yang ingin berekreasi pada Hotel Resor Ekologis di Gianyar yang sudah didesain dengan menerapkan prinsip bangunan ekologis. Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana

merancang sebuah resor yang ramah terhadap aktifitas manusia secara aman, nyaman, dan memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar atau berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Frick, Heinz dan Mulyani, Tri Hesti. 2006. *Arsitektur Ekologis. Seri eko-arsitektur 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Lipsmeier, Georg. 1980. *Bangunan Tropis*. Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.

Garcia, Renato. 2006 *Sustainable Resorts: Learning from The 2004 Tsunami*. Hong Kong: Disaster Prevention and Management Vol. 15 No. 3

Lawson, Fred . 1995. *Hotels & Resorts Planning Design and Refurbishment*. London: Bath Press,Avon.

Danny Kosasih. (2015, 1 April). *Potensi Eco Resort Indonesia Masih Akan Terus Berkembang*. Accessed 28 Des 2019. Retrieved from <https://www.greeners.co/berita/potensi-eco-resort-indonesia-masih-akan-terus-berkembang/>

M. Taufikul Basari. (2019, 1 Agustus). *Jumlah turis asing ke Bali naik 13,17 persen*. Accessed 25 Des 2019. Retrieved from <https://bali.bisnis.com/read/20190801/538/1131487/jumlah-turis-asing-ke-bali-naik-1317-persen>

Mariska Tracy. (2016, 2 November). *Mengenal Klasifikasi Hotel Berdasarkan Bintang*. Accessed 27 Des 2019. Retrieved from <https://www.pegipegi.com/travel/mengenal-klasifikasi-hotel-berdasarkan-bintang/>

Handra. 2015. *Klasifikasi Hotel Berdasarkan Bintang*. Accessed 31 Des 2019. Retrieved from <https://jenishotel.info/klasifikasi-hotel-berdasarkan-bintang>

Faisal Rizal. (2018, 9 Juli). *Ternyata ini perbedaan Hotel Bintang Satu Hingga Bintang Lima*. Accessed 31 Des 2019. Retrieved from <https://dailyhotels.id/2018/07/ternyata-ini-perbedaan-hotel-bintang-satu-hingga-bintang-lima/>